

UPAYA MENYIAPKAN MASA REPRODUKSI SEHAT MELALUI DETEKSI DINI ANEMIA DAN SOSIALISASI *BLANKET APPROACH* PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 10 MAKASSAR

Efforts To Prepare A Healthy Reproductive Period Through Early Detection Of Anemia And Approach Blanket Socialization In Adolescent Principle At Sma Negeri 10 Makassar

Maria Sonda¹, Agustina Ningsi¹, Andi Zulfaidawaty¹, Zulfikar Ali Hasan²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar

²Jurusan Analis Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACT

Community service has been implemented is a community partnership program involving schools and girl students of Makassar 10 High School as the implementation target. This activity was carried out based on needs and demands of the field, which is based on research that has been carried out in location, among other, its states that prevalence of anemia in SMA Negeri 10 Makassar is 34,5% (Nursyahidah Imran, 2019). The method of implementation activities are peer education, tutoring, to providing education to improve understanding, there is a change in girl students' attitudes towards their own health, in this activity also has been checking hemoglobin levels for the target group and giving blood supplement tablets to all girl students. The activity lasted for 6 months starting from the preparation stage until the evaluation and publication. The activity carried out by a team of 4 and assisted by 2 midwifery students and involving related parties including the Puskesmas Tamangapa Makassar. The results obtained in the form is significant increased knowledge with result that 93,33% of respondents understood about anemia after counseling and training through post test with questionnaires. There was a change in target behaviors, namely obedience to consuming blood supplement tablets, this activity also produced products of short films as an educational media for girl students to be made by the team together with the target, modules for youth cadres and open opportunities for collaboration and publication networks. It is necessary to strengthen support such as letter of agreement between institutions for sustainability of the same of activity.

Keywords: anemia in young women, peer tutors, blanket approach

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan merupakan program kemitraan masyarakat yang melibatkan pihak sekolah dan siswi SMA Negeri 10 Makassar sebagai sasaran pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan lapangan, dimana berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di lokasi tersebut antara lain menyatakan hasil bahwa prevalensi anemia pada siswi SMA Negeri 10 Makassar sebesar 34,5% (Nursyahidah Imran, 2019). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta adanya perubahan sikap siswi dalam meningkatkan kesehatannya menuju reproduksi sehat dengan menggunakan metode edukasi dan pembinaan tutor sebaya, dilakukan pemeriksaan kadar Hb terhadap kelompok sasaran serta pemberian tablet tambah darah kepada seluruh siswi. Kegiatan berlangsung selama 6 bulan mulai dari tahap persiapan sampai evaluasi dan publikasi yaitu bulan Mei sampai Oktober 2019. Dilaksanakan oleh tim yang berjumlah 4 orang dibantu oleh 2 orang mahasiswa serta melibatkan pihak terkait antara lain pihak Puskesmas Tamangapa Makassar. Hasil yang diperoleh berupa peningkatan pengetahuan secara signifikan dengan hasil 93,33% responden mengerti dan paham tentang anemia setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan melalui post test dengan kuesioner. Terjadi perubahan perilaku sasaran yaitu ketaatan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, kegiatan ini juga menghasilkan produk berupa film pendek sebagai media edukasi bagi siswi yang akan dibuat oleh tim bersama sasaran, modul bagi kader remaja serta membuka peluang jejaring kerjasama dan publikasi. Perlunya penguatan dukungan dalam bentuk perjanjian kerjasama antar institusi untuk keberlanjutan kegiatan.

Kata kunci: anemia remaja, tutor sebaya, blanket approach

PENDAHULUAN

Remaja putri pada masa pubertas sangat berisiko menderita anemia gizi besi. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan (WHO, 2016).



Gambar 1. Komitmen awal Team

SMA Negeri 10 Makassar, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Makassar dengan status milik pemerintah dan terakreditasi A. Secara

geografis terletak di 15 km dari Pusat Kota Makassar dan sekitar 2 km dari ibu Kota Kecamatan Manggala, dimana wilayah ini mengalami pengembangan pesat menjadi Kota urban. Lokasinya berada di tengah pemukiman padat penduduk di Kelurahan Tamangapa.

Terdata sebanyak 605 siswi perempuan dan sebanyak 85% berasal dari wilayah sekitar sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Manggala, secara sosial ekonomi rata-rata berasal dari keluarga menengah ke bawah dilihat dari data pekerjaan orang tua terbanyak 34,5% sebagai wiraswasta dan 34,5% lain-lain (termasuk buruh harian).

Penelitian yang pernah dilakukan di lokasi tersebut antara lain menyatakan hasil bahwa prevalensi anemia pada siswi SMA Negeri 10 Makassar sebesar 34,5% (Nursyahidah Imran, 2019). Berdasarkan penelitian kasus anemia atau rendahnya kadar hemoglobin (Hb) yang dialami oleh siswi SMA Negeri 10 Makassar disebabkan banyak faktor yaitu persepsi tentang anemia serta tidak menyadari bahwa mereka mengalami anemia (Zumrah Hatma, 2012), 97%, kebiasaan serta kualitas sarapan pagi dan kurang konsumsi suplemen (Sry Hastuti Amrin, 2014) serta 79,7% tidak mengkonsumsi zat mikro, 50,7% mengkonsumsi teh sebagai zat penghambat absorpsi Fe (Marina, 2015).

Upaya pemberian TTD bagi remaja putri yang merupakan program pemerintah secara kontinyu belum berjalan maksimal karena banyaknya program pemerintah yang harus diselesaikan oleh pihak penyelenggara kesehatan di tingkat dasar dalam hal ini Puskesmas Tamangapa, sehingga Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar perlu ikut mengambil bagian berperan dalam mensukseskan program tersebut melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang ada di SMA negeri 10 Makassar yang perlu mendapat perhatian utamanya lingkup kesehatan reproduksi wanita siklus usia remaja yaitu :

- a. Kurangnya pemahaman siswi mengenai anemia, hal ini disebabkan adanya persepsi yang salah oleh siswi tentang anemia zat gizi.
- b. Kurangnya kesadaran siswi mengenai kondisinya termasuk tidak

menyadari dirinya mengalami anemia.

- c. Kurangnya kesadaran siswi akan kebutuhannya termasuk pemenuhan kebutuhan zat gizi mikro utamanya Fe.

Permasalahan-permasalahan di atas perlu mendapat perhatian dan dilakukan suatu intervensi penyelesaian agar tidak berdampak lebih lanjut pada siklus berikutnya terhadap kesehatan reproduksi.

METODE YANG DIGUNAKAN

- a. Membangun komitmen awal dengan mitra dan pihak pemangku kebijakan dengan menyamakan tujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Menyusun rencana bersama, buna menyesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada serta ketersediaan sarana, alat dan bahan yang dibutuhkan
- c. Melakukan pengumpulan data awal dengan pretest untuk mengukur pengetahuan mitra sasaran dan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) guna mengidentifikasi lebih dalam akar permasalahan yang ada sehingga dapat disusun metode yang lebih aplikatif dalam penyelesaian masalah.
- d. Perizinan kepada pihak terkait.
- e. Penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan. Berupa materi penyuluhan, alat dan bahan pemeriksaan laboratorium serta pengadaan tablet tambah darah bekerjasama dengan pihak Puskesmas Tamangapa.
- f. Melakukan pemeriksaan laborarorium kadar Hb siswi target oleh tim di ruangan UKS menggunakan alat ukur terstandar yaitu pemeriksaan Hb digital.
- g. Melakukan pendidikan dan penyuluhan serta pembinaan tutor sebaya sebagai kader remaja duta anti anemia dalam bentuk pelatihan singkat sosialisasi *blanket approach* yang dibekali dengan modul bagi tutor serta penyusunan skenario film pendek.
- h. Implementasi *blanket approach* dengan menggerakkan kader remaja duta anti anemia sebagai tutor sebaya dan pendamping dalam kontrol ketataan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan perbandingan 1 pendamping 20 siswi yang dikontrol menggunakan kartu kontrol.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

I. Pembentukan Kader Remaja Duta Anti Anemia

Kader remaja duta anti anemia yang dibentuk merupakan perwakilan siswi SMA Negeri 10 Makassar yang terlebih dahulu telah mendapatkan pelatihan tutor sebaya dan materi tentang anemia pada remaja sebanyak 30 orang. Kader ini bergelar “Si Jabe Asertif” yang merupakan idiom dari “Siswi Remaja Bebas Anemia Sehat Produktif”. Dengan makna bahwa si jabe merupakan bahasa Makassar julukan bagi anak perempuan yang memiliki sifat penyayang (dalam arti positif) dan asertif dapat memberikan hak orang lain. Sehingga diharapkan kader tersebut memiliki sifat kepedulian terhadap hak-hak kesehatan bagi teman sebaya sesama perempuan.



Gambar 2. Penyuluhan Anemia



Gambar 3. Pembinaan Tutor Sebaya

II. Implementasi Blanket Approach

Kegiatan ini lebih banyak dilaksanakan oleh kader remaja yang telah dibentuk, dengan melakukan pembagian tablet tambah darah secara merata kepada seluruh siswi SMA Negeri 10 Makassar tanpa kecuali dengan jatah 4 tablet setiap bulan untuk setiap siswi. Kontrol dilakukan setiap akhir minggu untuk menilai kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, kontrol ini dilakukan

dengan menggunakan kartu kontrol yaitu menceklist pada tempat yang disediakan sesuai waktu dan pola konsumsi. Selain kegiatan kontrol kader remaja tersebut melakukan pendidikan kesehatan kepada teman dengan berbagi ilmu melalui media yang telah disiapkan berupa modul dan leaflet.



Gambar 4. Pemeriksaan Hb

III. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan setiap dua minggu sekali selama bulan Agustus sampai Oktober 2019. Hal ini dilakukan dengan melihat progres laporan setiap kader atas upaya pendampingan yang dilaksanakan serta mengidentifikasi adanya kendala yang dihadapi oleh siswi pendamping dalam edukasi dan pemberian tablet tambah darah.

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir kegiatan untuk menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai tujuan semula. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan siswi tentang anemia pada remaja serta cara mengatasinya, terdistribusinya tablet Fe kepada seluruh siswi, serta meningkatnya kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe dengan presentasi 100%.

Keterlibatan teman sebaya dalam mengontrol kepatuhan konsumsi tablet tambah darah kepada sesama siswi di SMA Negeri 10 Makassar memberikan dampak sangat besar, dimana timbulnya motivasi serta adanya rasa percaya dan keterbukaan di antara siswi dalam menyampaikan keluhan yang dihadapi seputar masalah anemia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Upaya Menyiapkan Masa reproduksi Sehat Melalui Deteksi Dini Anemia dan Sosialisasi Blanket Approach pada Remaja Putri SMA Negeri 10 Makassar”

dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan adanya komitmen, dukungan dari semua pihak yang terlibat.



Gambar 5 Pembagian Tablet Fe dan Kartu Kontrol



Gambar 6. Evaluasi Kegiatan

KESIMPULAN

- 100% responden mengetahui kadar Hb setelah melakukan pemeriksaan Hb
- Peningkatan pengetahuan responden secara signifikan dan melampaui target yang ditetapkan.
- 100% responden/siswi paham dengan *Blanket Approach* dan telah melakukan upaya sosialisasi kepada seluruh sasaran.
- 100% sasaran/siswi SMA Negeri 10 Makassar mendapatkan dan mengkonsumsi tablet Fe, dengan bantuan Kader Remaja SMA Negeri 10 Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada BPPSDM Kesehatan yang telah mengalokasikan dana pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar, Kepada Direktur

Poltekkes Kemenkes Makassar, Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Makassar, Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan, Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar, Kepala SMA Negeri 10 Makassar, Kepala Puskesmas Tamangapa Makassar, Pembina UKS/PMR SMA Negeri 10 Makassar. Serta seluruh pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Sry Hastuti., dkk. 2014. Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Konsumsi Suplemen dengan Status Haemoglobin pada Remaja Putri diSMAN 10 Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/11304>
- Kementerian Kesehatan. 2015. Rapor Kesehatanku Buku Informasi Kesehatan Peserta Didik Tingkat SMP/MTS DAN SMA/SMK/MA. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan. 2016. Pedoman Pencegahan dan penanggulangan Anemia pada remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Jakarta. Kementerian Kesehatan
- Marina, R. Indriasari, N. Jafar . 2015 Konsumsi Tanin dan Titat sebagai Determinan Penyebab Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 10 Makassar. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/516>
- WHO. 2014/2015. *Comprehensive Promotion and Prevention Program to Improve Health and Nutrition Status among Adolescence, Maternal and Young Child Pla.* Terjemahan Indriastuti, Yustina A., Achadi, Endang L., dan Latief, Dini. Rencana Komprehensif Promotif dan Preventif untuk Meningkatkan Status Kesehatan dan Gizi Remaja Putri, Ibu dan Anak Usia 0 - 2 tahun.
- WHO, 2016. *Guideline: Daily iron Supplementation in Adult Women and Adolescent Girls.* Geneva: World Health Organization
- Zumrah Hatma, R. Indriasari. N. Jafar. 2014, Persepsi Tentang Anemia Gizi Pada Remaja Putri Penderita Anemia Di SMAN 10 Makasar, Universitas Hasanudin.